

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGUKURAN SUDUT MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS V SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2021/2022 DI SDN NAILAN KECAMATAN SLAHUNG

HARTINI

SDN Nailan Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Nailan melalui media gambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi, dimana guru bertindak sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN Nailan sebanyak 9 siswa. Obyek penelitian ini adalah hasil belajar matematika pada siswa kelas V melalui media gambar. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk uraian (essay) yang dilakukan tiap akhir pertemuan. Teknik analisis data menggunakan persentase siswa yang tuntas belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media berupa gambar dalam pembelajaran matematika dengan cara guru menempelkan gambar di papan tulis kemudian siswa mendiskusikannya, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Nailan Kabupaten Magelang. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase KKM siswa secara klasikal. Pada siklus I persentase KKM siswa secara klasikal sebanyak 55,56% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 33,33% dari pra Tindakan pada aspek pengetahuan dan persentase KKM siswa secara klasikal sebanyak 44,44% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 22,22% dari pra Tindakan pada aspek keterampilan. Sedangkan pada siklus II persentase KKM siswa secara klasikal yaitu 100% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 44,44% dari siklus I pada aspek pengetahuan dan 88,89% atau meningkat 44,44% pada aspek keterampilan pada penelitian Siklus II, dimana persentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal KKM siswa kelas V SDN Nailan Kabupaten Ponorogo secara klasikal adalah 80%. Adapun pencapaian nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan dari kondisi awal sejumlah 62,78 pada aspek pengetahuan, 59,26 pada aspek keterampilan dan 61,02 pada nilai rata-rata pada kedua aspek pengetahuan dan keterampilan, pada penelitian Siklus I meningkat menjadi 70,33 pada aspek pengetahuan, 73,33 pada aspek keterampilan dan 71,83 pada nilai rata-rata pada kedua aspek pengetahuan dan keterampilan dan pada Siklus II meningkat lebih baik menjadi 82,78 pada aspek pengetahuan, 82,22 pada aspek keterampilan dan 82,50 pada nilai rata-rata pada kedua aspek pengetahuan dan keterampilan. Pencapaian predikat pada aspek keterampilan juga meningkat dari kondisi awal hanya 18,52% yang mencapai predikat baik dan sangat baik, meningkat pada Siklus I menjadi 48,15% mencapai predikat baik dan sangat baik. Pada Siklus II meningkat dengan lebih baik menjadi 81,48% mencapai predikat baik dan sangat baik.

Kata kunci : hasil belajar matematika, media gambar, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, guru yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pada pelajaran matematika di kelas V SDN Nailan lebih ditekankan pada penguasaan

materi supaya cepat selesai sehingga penggunaan metode ceramah lebih banyak dilakukan dan dipandang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Rerata kelas mata pelajaran matematika adalah 61,02. Berlandaskan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan SDN Nailan untuk mata pelajaran matematika kelas V tahun ajaran 2021/2022 adalah 70,00. Nilai tersebut masih di bawah KKM untuk mata pelajaran matematika. Sedangkan mata pelajaran lain nilainya sudah berada di atas nilai KKM.

Diharapkan dengan pemanfaatan media gambar pada pelajaran matematika materi pengukuran sudut dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik dan hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba menerapkan salah Satu strategi pembelajaran, yaitu dengan media gambar pada materi pengukuran sudut untuk mengungkapkan apakah dengan model ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengukuran sudut.

Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran *Discovery Learning* materi pengukuran sudut pada siswa kelas V tahun pelajaran 2021/2022 di SDN Nailan Kecamatan Slahung.

Manfaat Penelitian

Bagi Guru : 1) Sebagai bahan pertimbangan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, terutama di sekolah dasar untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam mengajar pelajaran matematika dengan menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran. 2) Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

Bagi Siswa : 1) Meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.

Pengertian Media Gambar

Gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Penting sebab dapat memberi penggambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkannya. Gambar dapat membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang dapat diungkapkan oleh kata-kata, baik yang ditulis maupun yang diucapkan. Gambar telah lama digunakan sebagai medium untuk mengajar dan belajar serta dapat digunakan terus dengan efektif dan mudah (Nana Sudjana, 1997:27).

Definisi Metode *Discovery Learning*

Metode *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningih, 2005:43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219).

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat, Waktu, dan Subyek penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri Nailan Jalan Srikaya,11 Desa Nailan, Kecamatan Slahung.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II tahun ajaran 2021/2022 mulai tanggal 3 Januari s.d. 19 Pebruari 2022.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Nailan tahun pelajaran 2021–2022 dengan jumlah 9 siswa dalam satu kelas, yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Prosedur Penelitian

Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin, model ini dipilih karena merupakan suatu proses yang terjadi dalam satu lingkaran terus menerus, artinya apabila di awal

pelaksanaan terdapat kekurangan, maka peneliti bisa mengulang kembali dan memperbaiki pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Satu siklus dalam model Kurt Lewin terdiri dari empat langkah pokok, diantaranya: 1) Perencanaan (*planning*). 2) Tindakan (*acting*). 3) Observasi (*observing*). 4) Refleksi (*reflecting*).

Rencana Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin. Model penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan. Sedangkan, data kuantitatif berupa nilai rata-rata keterampilan proses siswa, persentase ketuntasan belajar dan nilai observasi guru dan siswa.

Indikator Keberhasilan

1. Persentase ketuntasan belajar siswa $\geq 80\%$.
2. Nilai Rata-Rata mencapai KKM yaitu ≥ 70 .
3. Ketercapaian Aspek Keterampilan $\geq 80\%$ memiliki predikat minimal Baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi awal

Adapun nilai dari hasil evaluasi pra tindakan sebagai data awal yang peneliti laksanakan pada hari Sabtu, 12 Januari 2022 pada jam pelajaran pertama dan kedua yaitu

pada pukul 07.05 sampai 08.20 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dapat didistribusikan ke dalam rentangan nilai sebagai berikut:

Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan (Kondisi Awal) :

1. Pada pra tindakan yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu baru 2 siswa (22,22%), yaitu nilai sama atau lebih dari KKM 70.00.
2. Pada pra tindakan terdapat 7 siswa (77,78%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 70.0

Dengan kata lain, pada pra tindakan yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 22,22% siswa dari 9 siswa kelas V. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang belum cukup signifikan dan masih rendah karena belum 80% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70.00 (tujuh puluh koma nol), sehingga hasil belajar siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan.

Adapun dalam aspek keterampilan hasil observasi awal menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Pada pra tindakan yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu baru 2 siswa (22,22%), yaitu nilai sama atau lebih dari KKM 70.00.
2. Pada pra tindakan terdapat 7 siswa (77,78%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 70.0
3. Pencapaian aspek keterampilan yang sudah mencapai predikat baik dalam Membaca besar sudut yang ditunjukkan pada pengukuran sudut dengan busur derajat adalah 11,11% atau baru 1 orang siswa, 66,67% atau 6 siswa mencapai kriteria Cukup dan 22,22% atau 2 orang siswa masih perlu bimbingan lebih lanjut.
4. Dalam hal kemampuan Menggambar sudut, 22,22% dari 9 siswa atau 2 orang siswa mencapai kriteria penilaian baik, 55,56% atau 5 orang siswa mencapai kriteria Cukup sedangkan 22,22% siswa atau 2 orang siswa masih perlu bimbingan lebih lanjut.
5. Dalam hal kemampuan dalam Menyelesaikan masalah pengukuran sudut bangun datar dengan busur derajat, 22,22% dari 9 siswa atau 2 orang siswa mencapai kriteria

penilaian baik, 55,56% atau 5 orang siswa mencapai kriteria Cukup sedangkan 22,22% siswa atau 2 orang siswa masih perlu bimbingan lebih lanjut.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa 77,78% siswa dari 9 orang siswa belum mencapai predikat Baik dalam aspek keterampilan, dan 77,78% dari 9 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 atau masih kurang dari 80% siswa tuntas dengan nilai rata-rata dan maka perlu adanya proses perbaikan dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas V di SDN Nailan Kec. Slahung.

Siklus I

Perencanaan. Perencanaan tindakan dimulai dengan menentukan materi matematika yaitu materi pengukuran sudut yang telah dilaksanakan pula dalam pra siklus. Setelah menentukan materi, selanjutnya adalah mempersiapkan instrument yang akan digunakan yaitu lembar observasi dan soal tes.

Pelaksanaan. Kegiatan awal : 1) Guru memberi salam dan membuka pelajaran, siswa menjawab salam dari guru. 2) Guru memimpin do'a dan dilanjutkan presensi. 3) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan kejadian- kejadian yang dialami siswa dengan materi yang akan dibahas, siswa menjawab pertanyaan guru. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa mendengarkan.

Kegiatan Inti : 1) Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, demonstrasi menggunakan gambar-gambar, dan tanya jawab. 2) Siswa mencoba media gambar di depan kelas. 3) Melakukan percobaan dengan menggunakan media kertas lipat dan busur derajat, pengukuran, pengamatan, analisis dan diskusi untuk dapat menentukan jenis sudut (lancip, tumpul dan siku-siku). 4) Melakukan diskusi dan latihan dengan fasilitas soal-soal. 5) Siswa menyampaikan hasil kerja siswa di depan kelas.

Kegiatan Penutup : 1) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 2) Pertemuan pertama pada siklus I diakhiri setelah guru menutup pelajaran.

Observasi. Adapun hasil observasi terhadap aktifitas aspek pengetahuan adalah sebagai berikut :

Penilaian Aspek Pengetahuan (Siklus I) :

1. Pada Siklus 1 yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 5 siswa (55,56%).
2. Pada Siklus 1 terdapat 4 siswa (44,44%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 70.0

Dengan kata lain, pada Tindakan pada Siklus I yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 55,56% siswa dari 9 siswa kelas V. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang belum cukup signifikan dan masih rendah karena belum 80% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70.00 (tujuh puluh koma nol), sehingga hasil belajar siswa tersebut perlu untuk ditingkatkan.

Observasi Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Adapun dalam aspek keterampilan hasil observasi awal menunjukkan hasil sebagai berikut :

Hasil Penilaian Aspek Keterampilan (Siklus I) :

1. Pada Siklus I siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 4 siswa (44,44%), yaitu nilai sama atau lebih dari KKM 70.00.
2. Pada Siklus I terdapat 5 siswa (55,56%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 70.0
3. Pencapaian aspek keterampilan yang sudah mencapai predikat Sangat Baik dalam Membaca besar sudut yang ditunjukkan pada pengukuran sudut dengan busur derajat adalah 11,11% atau baru 1 orang siswa, 33,33% atau 3 orang siswa memperoleh predikat baik, 55,56% atau 5 siswa mencapai kriteria Cukup.
4. Dalam hal kemampuan Menggambar sudut, 22,22% dari 9 siswa atau 2 orang siswa mencapai kriteria penilaian sangat baik, 33,33% atau 3 orang siswa memperoleh predikat baik, 44,44% atau 4 orang siswa mencapai kriteria.
5. Dalam hal kemampuan dalam Menyelesaikan masalah pengukuran sudut bangun datar dengan busur derajat, 22,22% dari 9 siswa atau 2 orang siswa mencapai kriteria penilaian sangat baik, 22,22% dari 9 siswa

atau 2 orang siswa mencapai kriteria penilaian baik, 55,56% atau 5 orang siswa mencapai kriteria Cukup.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa 51,85% siswa dari 9 orang siswa belum mencapai predikat Baik dalam aspek keterampilan, dan 55,56% dari 9 orang siswa atau 5 orang siswa tuntas dalam aspek pengetahuan, 44,44% atau 4 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 atau masih kurang dari 80% pada aspek pengetahuan, pada Aspek Keterampilan 44,44% dari 9 orang siswa atau 4 orang siswa tuntas dalam aspek pengetahuan, 55,56% atau 5 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 atau masih kurang dari 80% pada aspek keterampilan, meskipun nilai rata-rata sudah mencapai ≥ 70 tetapi kriteria berdasarkan indikator keberhasilan belum tercapai, maka peneliti sepakat dengan teman sejawat akan melakukan proses perbaikan pada Siklus II.

Refleksi. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam siklus berikutnya antara lain: 1) Siswa belum begitu paham dengan berbagai macam sudut yang di jelaskan guru. Terbukti ketika diminta mengerjakan tugas siswa masih banyak bertanya mengenai sudut. Sehingga pada pertemuan berikutnya guru harus menjelaskan lebih detail lagi. 2) Siswa belum begitu paham dengan sudut satuan. Sehingga ketika mengerjakan soal mayoritas salah dalam menjawab pertanyaan berkaitan dengan sudut satuan. Hal ini karena sudut satuan yang dalam mengukur. Pada pertemuan berikutnya guru harus menyamakan sudut satuan yang dibuat siswa. 3) Pada siklus I pertemuan pertama, sebagian besar siswa lupa membawa penggaris sehingga pembelajaran agak terganggu karena mereka meminjam penggaris punya teman yang sedang di pakai. Pada pertemuan berikutnya siswa yang tidak membawa penggaris supaya membeli sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Siklus II

Perencanaan. Instrumen penelitian yang disiapkan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian pada siklus II ini masih sama seperti yang digunakan pada siklus I yang berupa lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja

guru, soal tes berupa soal evaluasi yang diberikan pada tiap akhir pertemuan.

Pelaksanaan. Kegiatan Awal : 1) Guru memberi salam dan membuka pelajaran, siswa menjawab salam dari guru. 2) Guru memimpin do'a dan dilanjutkan presensi. 3) Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan kejadian- kejadian yang dialami siswa dengan materi yang akan dibahas, siswa menjawab pertanyaan guru. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa mendengarkan. 5) Guru memberikan contoh pertanyaan pada tahap "Ayo Menanya!" berdasarkan bacaan pada tahap "Ayo Mengamati!". Sedangkan peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan terkait dengan materi "Membaca dan Menulis Bilangan Bulat". 6) Guru bersama peserta didik berdiskusi membahas materi "pengukuran sudut dalam satuan baku dengan busur derajat" berdasarkan hasil pengamatan, pertanyaan (tanya jawab), dan bacaan teori yang ada.

Kegiatan Inti : 1) Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok dengan 3 atau 4 teman kelasnya. 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk memahami bacaan tentang sudut kecil yang dibentuk dua jarum jam pada tahap pengamatan 1 (Ayo Mengamati!) dan sudut pada potongan kue pizza pada tahap pengamatan 2. 3) Guru membimbing peserta didik untuk menuliskan bacaan pada pengamatan 1 dan pengamatan dengan bahasanya sendiri di buku tulisnya.

Kegiatan Penutup : 1) Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang "pengukuran sudut dalam satuan baku dengan busur derajat". 2) Guru melakukan evaluasi tentang "pengukuran sudut dalam satuan baku dengan busur derajat", serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. 3) Guru menginformasikan materi selanjutnya, "pengukuran sudut dalam satuan baku dengan busur derajat". 4) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 5) Pertemuan pertama pada siklus I diakhiri setelah guru menutup pelajaran.

Observasi. Adapun hasil observasi terhadap aktifitas aspek pengetahuan adalah sebagai berikut :

Penilaian Aspek Pengetahuan (Siklus II) :

1. Pada Siklus 2, seluruh siswa mencapai keberhasilan sesuai dengan KKM.
2. Pada Siklus 2 seluruh siswa mencapai nilai lebih atau sama dengan 70, artinya tidak ada siswa yang nilainya dibawah KKM.

Dengan kata lain, pada Tindakan pada Siklus II seluruh siswa telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 100% tuntas dengan nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70.00 (tujuh puluh koma nol).

Pada pelaksanaan Tindakan Siklus II diperoleh hasil observasi penilaian aspek keterampilan sebagai berikut :

1. Pada Siklus II siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 9 siswa (88,89%), yaitu nilai sama atau lebih dari KKM 70.00.
2. Pada Siklus II masih terdapat 1 orang siswa (11,11%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 70.0
3. Pencapaian aspek keterampilan yang sudah mencapai predikat Sangat Baik dalam Membaca besar sudut yang ditunjukkan pada pengukuran sudut dengan busur derajat adalah 44,44% atau 4 orang siswa, 44,44% atau 4 orang siswa memperoleh predikat baik, 11,11% atau 1 siswa mencapai kriteria Cukup.
4. Dalam hal kemampuan Menggambar sudut, 22,22% dari 9 siswa atau 2 orang siswa mencapai kriteria penilaian sangat baik, 66,67% atau 6 orang siswa memperoleh predikat baik, 11,11% atau 1 orang siswa mencapai kriteria.
5. Dalam hal kemampuan dalam Menyelesaikan masalah pengukuran sudut bangun datar dengan busur derajat, 22,22% dari 9 siswa atau 2 orang siswa mencapai kriteria penilaian sangat baik, 44,44% dari 9 siswa atau 4 orang siswa mencapai kriteria penilaian baik, 33,33% atau 3 orang siswa mencapai kriteria Cukup.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa 81,48% siswa dari 9 orang siswa mencapai predikat Sangat Baik dan Baik dalam aspek keterampilan, dan 100% atau seluruh siswa tuntas dalam aspek pengetahuan, pada Aspek Keterampilan 44,44% dari 9 orang siswa atau 4 orang siswa tuntas dalam aspek

pengetahuan, 88,89% atau 8 orang siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 70 atau lebih dari 80% siswa tuntas pada aspek keterampilan, nilai rata-rata kelas pada Siklus II mencapai 82,50 sehingga semua kriteria berdasarkan indikator keberhasilan telah tercapai, maka peneliti sepakat dengan teman sejawat tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi. Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang dilihat melalui hasil tes siswa yang dilaksanakan tiap akhir pertemuan. Peningkatan keaktifan siswa juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran dan antusias mereka. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran dengan media gambar.

Dengan kata lain, pada siklus II yang telah mencapai kriteria keberhasilan 80%. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena peneliti telah mencapai indikator keberhasilan dengan hasil yang dicapai yaitu nilai mencapai atau lebih dari 80% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 70.00 (tujuh puluh koma nol).

PEMBAHASAN

Siklus I. Pembelajaran muatan pelajaran matematika materi pengukuran sudut dengan melakukan pendekatan pembelajaran Saintifik dan metode *Discovery Learning* dengan bantuan media gambar pada siklus I masih ada 4 orang siswa yang belum memenuhi KKM pada aspek pengetahuan dan 5 orang siswa belum tuntas pada aspek keterampilan, hal ini kemungkinan: 1) 2 orang siswa sebenarnya cukup cerdas namun terlalu buru-buru dan terlalu percaya diri dalam mengerjakan soal. 2) 2 orang siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal. 3) 4 orang siswa yang tidak aktif sama sekali dalam pembelajaran orang siswa memang memiliki kemampuan belajar yang rendah.

Siklus II. Pembelajaran matematika dengan media gambar pada siklus II seluruh siswa nilainya sesuai atau lebih dari KKM 70.00 pada aspek pengetahuan, akan tetapi pada aspek keterampilan hanya 8 orang siswa nilainya lebih

dari KKM, namun pada siklus II masih ada 1 orngasiswa yang belum memenuhi KKM, hal ini disebabkan karena kemampuan siswa tersebut yang rendah dan membutuhkan bantuan khusus dan perlu mendapat perhatian. Maka peneliti memutuskan bahwa siswa tersebut akan mendapat bantuan dan bimbingan khusus diluar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Saintifik dengan metode *Discovery Learning* dengan bantuan media gambar pada pelajaran matematika materi pengukuran sudut, guru menempelkan gambar di papan tulis dalam menjelaskan materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Nailan Kecamatan Slahung .

Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase KKM siswa secara klasikal. Pada pra tindakan persentase KKM siswa secara klasikal. Pada siklus I persentase KKM siswa secara klasikal sebanyak 55,56% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 33,33% dari pra Tindakan pada aspek pengetahuan dan persentase KKM siswa secara klasikal sebanyak 44,44% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 22,22% dari pra Tindakan pada aspek keterampilan. Sedangkan pada siklus II persentase KKM siswa secara klasikal yaitu 100% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 44,44% dari siklus I pada aspek pengetahuan dan 88,89% atau meningkat 44,44% pada aspek keterampilan pada penelitian Siklus II, dimana persentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal KKM siswa kelas V

DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman dkk. (1996). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Asri Budiningsih, C. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

SDN Nailan Kabupaten Ponorogo secara klasikal adalah 80% .

Adapun pencapaian nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan dari kondisi awal sejumlah 62,78 pada aspek pengetahuan, 59,26 pada aspek keterampilan dan 61,02 pada nilai rata-rata pada kedua aspek pengetahuan dan keterampilan, pada penelitian Siklus I meningkat menjadi 70,33 pada aspek pengetahuan, 73,33 pada aspek keterampilan dan 71,83 pada nilai rata-rata pada kedua aspek pengetahuan dan keterampilan dan pada Siklus II meningkat lebih baik menjadi 82,78 pada aspek pengetahuan, 82,22 pada aspek keterampilan dan 82,50 pada nilai rata-rata pada kedua aspek pengetahuan dan keterampilan.

Pencapaian predikat pada aspek keterampilan juga meningkat dari kondisi awal hanya 18,52% yang mencapai predikat baik dan sangat baik, meningkat pada Siklus I menjadi 48,15% mencapai predikat baik dan sangat baik. Pada Siklus II meningkat dengan lebih baik menjadi 81,48% mencapai predikat baik dan sangat baik.

Saran

Bagi Guru : Guru hendaknya menggunakan media gambar dalam pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi yang disampaikan sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang implikasinya adalah pada peningkatan hasil belajar siswa.

Bagi Siswa : Sebaiknya siswa mencermati dan memperhatikan gambar-gambar yang digunakan guru dalam pembelajaran agar lebih mudah memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

Burhan Mustaqim dan Ary Astuty. (2008). *Ayo Belajar Matematika*. PusatPerbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Johar Permana dan Mulyani Sumantri. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Lexy J. Moleong. (2000). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono & Dimiyati. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2010). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosjidan, H. (2001). Belajar dan Pembelajaran. Departemen pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Hobri, Susanto, dkk. (2022), Senang Belajar Matematika : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- Hobri, Susanto, dkk. (2022), Senang Belajar Matematika : buku siswa/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.